



**Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

**Lingkup Hak Cipta**

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## Prosiding Seminar Nasional

---

### Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

**Editor:**

Ramly  
Munirah  
Azis  
Usman  
Baharman  
Abdul Haliq

**Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri**  
Copyright@Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), 2016

Diterbitkan oleh Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)

Bekerja Sama dengan Penerbit Metabook, 2016

Perum. Griya Mustikasari Blok A2 No.3,

Kelurahan Mustikasari, Kecamatan Mustikajaya, Bekasi

penerbitmetabook@gmail.com

www.penerbitmetabook.com

08234355001

**Editor:**

Ramly

Munirah

Azis

Usman

Baharman

Abdul Haliq

Penyelaras: Andi Batara Indra

Tata Letak: Israr Nuryadi

Sampul: Prima

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang

All Right Reserved

ISBN : 978-602-73267-5-0

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya pertemuan Ilmiah dan Munsyawarah Nasional ke-3 Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI) di Makassar 29 – 30 April 2016 dapat terselenggara.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang memberi informasi berkaitan dengan manajemen pengelolaan pendidikan tinggi, khususnya di bidang penyelenggaraan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. yang bersedia hadir, memberi pengarahan dan membuka acara ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada Prof. Dr. Masyur Ramly, M.A Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Prof. Intan Ahmad, Ph. D. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti, Bapak Sumarna Supranata, Ph.D. Direktur Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum Kepala Badan Bahasa yang memberikan materi pengelolaan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi, capaian pembelajaran, pembinaan dan pengembangan bahasa. Kepada Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H, M.H., M.Si yang menjadi tuan rumah pada acara ini kami ucapkan terima kasih.

Pertemuan Ilmiah dan Kongres APROBSI ke-3 kali ini merupakan program rutin, sejak Asosiasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) dideklarasikan di Pusat Bahasa pada 2005, dan dilanjutkan pertemuan asosiasi di Puncak Bogor 2006, di Universitas Negeri Malang 2009, di Universitas Negeri Jakarta, 2011, di Universitas HAMKA 2013, dan di Universitas Sebelas Maret 2014. Pada Pertemuan Ilmiah dan Musyawarah Nasional di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta AJPBSI berubah menjadi APROBSI untuk lebih mengakomodasi penyelenggara program studi bahasa dan sastra nonkependidikan. Setiap pertemuan ilmiah hadir sekitar 200 orang perwakilan dari berbagai program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pertemuan Ilmiah ini dihadiri berbagai pakar bahasa dan sastra Indonesia yang mendidik dan mengelola program studi, pengamat bahasa dan sastra, dan praktisi, yang akan membicarakan tema pertemuan ilmiah yaitu *"Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri"* dalam subtema Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Keterampilan Bahasa, Linguistik, Sastra, dan keberaksaraan atau literasi. Pakar yang menyampaikan makalah datang dari perguruan tinggi di Sumatra, Jawa, Kalimantan,

Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, dan Ambon yang membahas 102 judul makalah yang diseminarkan dalam sidang komisi.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pertemuan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan inovasi dalam riset lanjutan di bidang bahasa, sastra, keterampilan berbahasa, dan pengajarannya, memperbarui kurikulum, penilaian, dan mengimplementasikan capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran .

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia Pertemuan Ilmiah dan Munas ke-3 APROBSI di Makassar yang dimotori oleh Universitas Negeri Makassar, Pengurus APROBSI pusat dan daerah, dan semua pihak terkait, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Bosowa, dan Universitas Cokroaminoto Palopo, dan pihak-pihak lain yang membantu suksesnya acara ini.

Semoga makalah yang disajikan dalam prosiding ini menghasilkan pencerahan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa kebanggaan kita, bahasa Indonesia.

Makassar 30 Maret 2016

Ketua APROBSI,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

**DAFTAR ISI PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**(APROBSI)**

**Kata Pengantar ~ v**

**BAHASA**

1. Analisis Wacana Kristis Seputar Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline dalam Surat Kabar Harian *Tribun Timur*  
*A. Aisyah (IAIN Raden Intan Lampung) ~ 1*
2. Afiksasi Bahasa Dayak Pompakng Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat  
*Adisti Primi Wulan (IKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat) ~ 10*
3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi  
*Andi Fatimah Yunus (Universitas Negeri Makassar) ~ 19*
4. Analisis Bentuk dan Fungsi Ungkapan Bahasa Mandailing sebagai Eksistensi Budaya pada Masyarakat Mandailing Perantau di Kota Jambi  
*Andiopenta Purba (FKIP Universitas Jambi) ~ 32*
5. Substitusi sebagai Kekuatan Teks Bahasa Indonesia  
*Azis (Universitas Negeri Makassar) ~ 44*
6. Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar terhadap Bahasa Indonesia  
*Baharman dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar) ~ 51*
7. Bentuk-Bentuk Eufemisme yang Menjerumuskan dalam Wacana Percakapan  
*Dwi Bambang Putut Setiyadi (Universitas Widya Dharma Klaten) ~ 61*
8. Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau  
*Elvina A. Saibi (Universitas Bung Hatta Padang) ~ 71*
9. Peran Landasan Kebijakan Bahasa dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia  
*Erna Wahyuni (Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara) ~ 80*
10. Kontradiksi Makna dalam Ujaran Fatik Bahasa Melayu Manado  
*Ferry Hertog Mandang (Universitas Negeri Manado) ~ 93*

11. Perempuan dalam Konstruksi Media: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan terhadap Perempuan di Surat Kabar  
*Hari Bakti Mardikantoro (Universitas Negeri Semarang) ~ 100*
12. Konstruksi Citra Perguruan Tinggi pada Berita Advertorial di Harian Bali Post  
*I Dewa Gede Budi Utama (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 110*
13. Mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai Komunikasi Lintas Budaya yang Bermakna dalam Masyarakat Multikultural  
*Iwan Setiawan (Universitas Wisnuwardhana Malang) ~ 119*
14. Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik  
*R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rishe Purnama Dewi (Universitas Sanata Dharma) ~ 135*
15. Pemantapan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara  
*Mahmudah (Universitas Negeri Makassar) ~ 141*
16. Pengisi Fungsi Sintaktis Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona II pada Teks Terjemahan Alquran  
*Markhamah, Abdul Ngilim, Arini Dyah Rupa Murti, (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 150*
17. Pembangkitan Emosi dan Rasio sebagai Strategi Persuasif dalam Wacana Iklan  
*Martutik (Universitas Negeri Malang) ~ 162*
18. Kesantunan Imperatif dalam Interaksi Antarmahasiswa STKIP Singkawang  
*Muchammad Djarot (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang) ~ 174*
19. Motivasi Lingual Variasi Sapaan Versi Masyarakat Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur (Studi Kekkerabatan dan Nonkekkerabatan)  
*Muh. Jaelani Al-Pansori (STKIP Hamzanwadi Selong) ~ 184*
20. Tipe Verba Deadjektiva pada Tataran Kalimat Bahasa Indonesia  
*Munirah (Unismuh Makassar) ~ 195*
21. Dampak Teknologi Komunikasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia  
*Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Sidrap) ~ 205*
22. Penanda Kualitas Mewujud Nomina sebagai Ideologi dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak  
*Nurhusna & Sakinah Fitri (Universitas Negeri Makassar) ~ 214*
23. Bahasa Sunda Dialek Lelea Indramayu dalam Kajian Sociolinguistik  
*Pipik Asteka (Universitas Majalengka) ~ 230*
24. Reduplikasi Bahasa Minangkabau Isolek Tapus  
*Puspawati (Universitas Bung Hatta) ~ 240*



25. Optimalisasi Peran Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)  
*Sitti Rabiah (Universitas Muslim Indonesia) ~ 251*
26. Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Wacana Sengketa Keperdataan  
*Triwati Rahayu ~ 259*
27. Perilaku Tindak Tutur dalam Komunikasi di Media Sosial  
*Wahyuningsih (STKIP PGRI Ngawi) ~ 269*
28. Suku Kata Morfem Asal Pangkal Bahasa Kaur  
*Wisman Hadi Dan Syamsul Arif (Universitas Negeri Medan) ~ 277*
29. Eufemisme dalam Bahasa Pergaulan Mahasiswa  
*Yusra D. dan Bambang Subiantoro (Universitas Jambi) ~ 288*

## **SASTRA**

30. Pertunjukan Tradisi Lisan *Ma'biola* dalam Kultur Kesusastraan Bugis  
*Andi Agussalim A.J. (Universitas Negeri Makassar) ~ 299*
31. Dunia Jungkirbalik dalam Cerpen *Bisma* Karya Putu Wijaya: Sebuah Perspektif Pascamodernisme  
*Aslan Abidin (Universitas Negeri Makassar) ~ 324*
32. Analisis Puisi Emha Ainun Nadjib dalam Antologi Puisi "Sesobek Buku Harian Indonesia" Melalui Pendekatan Hermeneutika  
*Aswati Asri (Universitas Negeri Makassar) ~ 338*
33. Prosa Lisan *Peteri Pukes* sebagai Cermin Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah (Kajian Teori Fungsi)  
*Diah Eka Sari dan Fitriani Lubis (Universitas Negeri Medan) ~ 349*
34. Cermin Kehidupan Santri dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Santri Cengkir* serta Relevansi terhadap Pembentukan Sikap Sosial  
*Furoidatul Husniah (Universitas Negeri Jember) ~ 359*
35. Peran Pantun *Mulang-Mulangkan* dalam Pemertahanan Nilai-Nilai pada Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat  
*Gunta Wirawan (STKIP Singkawang) ~ 369*
36. Mengurai Dimensi Humanisme dalam Roman Burung-Burung Manyar  
*Hasan Suaedi (Universitas Muhammadiyah Jember) ~ 379*
37. Konstruksi Wacana Barat tentang Timur dalam Cerpen "Pohon Jejawi" Karya Budi Darma: Analisis Postkolonial  
*I Made Astika (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 390*
38. Pelestarian Budaya Manggarai dalam Novel *Enu Molas di Lembah Lingko*  
*Imelda Oliva Wissang (Universitas Flores) ~ 401*

39. Bahasa sebagai Representasi Kekuasaan Gender: Telaah Atas Novel Maya Karya Ayu Utami dan Nayla Karya Djenar Maesa Ayu  
*Iswadi Bahardur (STKIP PGRI Sumatera Barat) ~ 410*
40. Nilai-nilai Moral dalam Drama "Dor" Karya Putu Wijaya Suatu Kajian Struktural Genetik  
*Jansje Syulty Timpoporok (SMA Negeri 6 Manado) ~ 422*
41. Ekologi Politik Naskah-Naskah Drama Tahun 1970-an Karya Akhudiat  
*Kaswadi (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) ~ 432*
42. Pendidikan Karakter dalam Pribahasa Masyarakat Sasak di Pulau Lombok  
Khairul Paridi, Rohana Hariana Intiana, dan Nyoman Sudika (Universitas Mataram) ~ 443
43. Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Masyarakat Jatun di Minahasa "Se Telu Mekaloan Wo Si Sumeselem"  
*Kinayati Djojosoetro dan Ruth C. Paath (Universitas Manado) ~ 452*
44. Sikap Hidup Orang Madura dalam Pantun  
*M. Tauhed Supratman dan Riska Mabruha (Universitas Madura Pamekasan) ~ 470*
45. Perbandingan Episode dan Latar Tiga Versi Mitos *Ine Pare*  
*Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores) ~ 479*
46. Pendekatan Berorientasi Pembaca (Resepsi Sastra)  
*Muh. Safar (STKIP Muhammadiyah Bone) ~ 490*
47. Mitos Masyarakat Bugis "Sawerigading": Kajian Struktural Levi-Strauss  
*Nensilanti (Universitas Negeri Makassar) ~ 501*
48. Mantra Tipong Tawar dalam Upacara Pertanian Suku Dayak Paser Kalimantan Timur (Kajian Etnopuitika)  
*Rika Istianingrum (Universitas Balikpapan) ~ 512*
49. Analisis Konteks Situasi dan Budaya pada Teks Fiksi Kajian LFS  
*Rosmawaty Harahap (Universitas Negeri Medan) ~ 522*
50. Representasi Norma Moral dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi  
*Sugiarti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ 532*
51. Pengembangan Potensi Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Bahasa dan Seni  
*Suroso (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 543*
52. Kesepadanan Terjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Pariwisata *Sepotong Ubud di Yogyakarta dan Mengantar Pulang Sang Pelingsir*  
Zainal Arifin, Agus Budi Wahyudi, Ervan Nugroho dan Dwi Achmad Fauzan (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 549
53. Pandangan Dunia Andrea Hirata dalam Novel *Laskar Pelangi* Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann  
*Zilfa Ahmad Bagtayan (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 561*

## **PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA**

54. Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Karangan pada Mata Kuliah Penulisan Ilmiah  
*Abd. Rahim Ruspa dan Nirwana (Universitas Cokroaminoto Palopo) ~ 571*
55. Keterampilan Berbicara melalui Metode Partisipatorik  
*Achmad Tolla, Usman, Enung Mariah (Universitas Negeri Makassar) ~ 581*
56. Efektivitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dengan Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah dan Pengembangan Karakter Mahasiswa  
*Agus Budi Santoso, Dwi Rohman Soleh, dan Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 595*
57. Perbandingan Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sagarahiang dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kuningan dalam Membuat Karangan Ditinjau dari Bidang Morfologis dan Sintaksis  
*Asep Jejen Jaelani, Nidayanti (Universitas Kuningan) ~ 604*
58. Pembelajaran Satra Lisan dengan Nilai Kearifan Lokalnya Sebagai Upaya Penguat Jati Diri Bangsa  
*Dindin Muhamad Zaenal Muhy (Unpas Bandung) ~ 613*
59. Implementasi Pembelajaran Drama Berbasis Kesenian Lokal untuk Mahasiswa LPTK  
*Dwi Rohman Soleh (PGRI Madiun) ~ 619*
60. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tekstual dan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Wacana  
*Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 628*
61. Pengembangan Model Eries dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Berbasis *Lesson Study (Research & Development* pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan)  
*Eri Sarimanah (Universitas Pakuan) ~ 637*
62. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Harapan dan Tantangan  
*Fatmah AR. Umar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 647*
63. Nilai Moral Cerita Pendek dalam Surat Kabar Republika Kaitannya Sebagai Materi Ajar di Sekolah Menengah Atas  
*Hajrah dan Abdul Azis (UNM Makassar) ~ 659*
64. *Role-Play Exercises* Mahasiswa Sebagai Dosen: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Peningkatan Kualitas dan Capaian Kompetensi Keterampilan Berbahasa Mahasiswa  
*Hari Wahyono (Untidar) ~ 677*

65. Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
*Haryadi (Universitas Negeri Semarang) ~ 687*
66. Humanisme Among dalam Pembelajaran Sastra Indonesia (Konsentrisitas Kedirian Pebelajar Indonesia di Era Global)  
*Heri Suwignyo (Universitas Negeri Malang) ~ 703*
67. Metode Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Menggunakan Teknik Induksi  
*Herni Fitriani (STKIP Nurul Huda OKU Timur) ~ 708*
68. Implementasi Materi Ajar Teks Eksposis Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda  
*Ida Zulaeha (Universitas Negeri Semarang) ~ 717*
69. Nilai Didaktis Cerita Fabel Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kurikulum 2013 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik  
*Juanda (Universitas Negeri Makassar) ~ 731*
70. Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP  
*Kastam Syamsi dan Esti Swatikasari (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 748*
71. Pelindungan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dengan Kurikulum Berbasis Peraturan Daerah  
*Kembong Daeng (Universitas Negeri Makassar) ~ 761*
72. Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata  
*Khaerunnisa dan Wika Soviana Devi (Universitas Muhammadiyah Jakarta) ~ 771*
73. Penggunaan Metode *the Core Conflictual Relationship Theme* (CCRT) dan *Cognitive-Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ) dengan Media Menulis Ekspresif untuk Mengungkapkan Sikap Asertif pada Mahasiswa Universitas Jambi  
*Kuntarto E. (Universitas Jambi) ~ 781*
74. Pengajaran Apresiasi Sastra melalui Jaringan (*online*)  
*Lis Setiawati (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 793*
75. Membenahi Paradigma PBSI  
*Maria L.A.Sumaryati (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) ~ 802*
76. Pembelajaran Kompetensi Wacana Bahasa Indonesia berdasarkan Metode Investigasi Kelompok  
*Mayong Maman (Universitas Negeri Makassar) ~ 810*
77. Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Berbasis Kearifan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemerolehan Sintaksis Peserta Didik SD Kelas Rendah  
*Mimi Mulyani (Universitas Negeri Semarang) ~ 820*

78. BIPA di Maroko  
*Muhammad Bachtiar Syamsuddin (Universitas Negeri Makassar) ~ 828*
79. Aktivitas Mahasiswa Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP  
*Muhammad Bakri (Universitas Bosowa Makassar) ~ 835*
80. Representasi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi  
*Muhammad Saleh dan Sumarni (Universitas Negeri Makassar) ~ 842*
81. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26 Makassar  
*Ramly, Salam, dan Nur Fatna Kawa (Universitas Negeri Makassar) ~ 851*
82. Kebermanfaatan Majalah Dinding dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis bagi Siswa SLTA  
*Ratu Badriyah dan Nunung Supratmi (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 859*
83. *Laptop Si Unyil* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks  
*Roni Sulistiyono ~ 867*
84. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo  
*Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 872*
85. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tengah  
*Sitti Harisah (Universitas Tadulako Palu) ~ 881*
86. Pemanfaatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman  
*St. Nurbaya (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 889*
87. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pencapaian dan Motivasi Pelajar  
*Sri Indrawati dan Adenan Ayob (Universitas Sriwijaya Palembang) ~ 896*
88. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks sebagai Pembentukan Karakter  
*Sri Utami (Universitas Sriwijaya) ~ 905*
89. Pembelajaran Mata Kuliah Proses Menulis bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
*Sugit Zulianto (Universitas Tadulako Palu) ~ 915*
90. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik Melalui Penanaman Berpikir Kritis  
*Suhartono (Universitas Bengkulu) ~ 925*
91. Sikap Peserta Didik terhadap Pembudayaan Literasi Melalui *Sustained Silent Reading*  
*Sujinah (Universitas Muhammadiyah Surabaya) ~ 935*
92. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Anekdote  
*Sulastriningsih Djumingin (Universitas Negeri Makassar) ~ 954*

93. Pemanfaatan Sastra Lisan Gorontalo Sebagai Materi Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara  
*Supriyadi (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 963*
94. Survei Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah  
*Syahrul R. (Universitas Negeri Padang) ~ 974*
95. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis *Siri Na Pacce* (Penelitian Pengembangan Model di SMA)  
*Tarman A. Arif (Universitas Muhammadiyah Makassar) ~ 983*
96. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
*Thelma I.M.Wengkang (Universitas Negeri Manado) ~ 994*
97. Model Pembelajaran Membaca Apresiatif dalam Wujud Proses Estetis-Reseptif Kritis-Kreatif  
*Titin Setiartin (Universitas Siliwangi) ~ 1009*
98. Representasi Transendensi dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: Implementasi Sastra dalam Pengembangan Karakter  
*U'um Qomariyah (Universitas Negeri Semarang) ~ 1019*
99. Model Pembelajaran *Neurolinguistic Programming* (NLP) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus  
*Wikanengsih (STKIP Siliwangi Bandung) ~ 1030*
100. Pengembangan Kompetensi Bersastra Melalui Mata Kuliah Menulis Sastra  
*Wiyatmi, Nurhadi, Kusmarwanti, dan Dwi Budiyanto (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 1038*
101. Urgensi Berpikir Kritis Model Logika Toulmin Merespons Tuntutan Keterampilan Berpikir Abad XXI  
*Yuliana Setyaningsih, Kunjana Rahardi dan Concilianus Laos Mbato (Universitas Sanata Dharma) ~ 1048*
102. Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalimantan Barat  
*Yuyun Safitri (IKIP PGRI Pontianak) ~ 1057*

## **TAMBAHAN EDISI DARING**

103. Penilaian Autentik Kemampuan Menulis Ilmiah: Studi Eksplorasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Surakarta  
*Abdul Azib, Sarwiji Suwandi, dan Budhi Setiawan (Universitas Sebelas Maret) ~ 1071*

104. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia: Studi terhadap Guru yang Bersertifikasi di Kota Kendari  
*Aris Badara (Universitas Halu Oleo) ~ 1080*
105. Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris Terhadap Makna Asosiatif pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang  
*Evi Chamalah (Universitas Islam Sultan Agung) ~ 1091*
106. Problematika Pembelajaran Sastra dan Upaya Pemecahannya  
*Maman Suryaman (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 1100*
107. Sesat Nalar dalam Bahasa Guru pada Konteks Pembelajaran DI SMP  
*Ribut Wahyu Eriyanti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ 1106*
108. Tema Tuja'i Pernikahan Tradisi Gorontalo  
*Sance A.Lamusu (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 1117*
109. Sastra Populer sebagai Entitas Penting dalam Pemasyarakatan Sastra  
*Suarni Syam Saguni (Universitas Negeri Makassar) ~ 1124*
110. Pengajaran Bela Negara Melalui Apresiasi Puisi  
*Syafrial (Universitas Riau) ~ 1132*
111. Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Kecerdasan Linguistik  
*Syamsudduha (Universitas Negeri Makassar) ~ 1142*

# SUBSTITUSI SEBAGAI KEKUATAN TEKS BAHASA INDONESIA

Azis

*FBS Universitas Negeri Makassar*  
*aznunu@gmail.com*

## **Abstrak**

Substitusi sebagai salah satu bagian kohesi gramatikal dalam wacana. Substitusi memiliki peran yang sangat mendasar dalam membangun sebuah teks. Teks yang baik diwarnai oleh adanya substitusi. Teks dalam tabloid memiliki substitusi yang dapat menggugah pembaca untuk lebih mendalami teks yang dibaca. Substitusi ada berupa kata dan ada juga berupa frasa, ada yang berupa pronomina penunjuk umum, numeralia, pengganti nama diri/kepemilikan, dan persona jamak. Adanya berbagai substitusi dalam teks sehingga perlu dijadikan sebagai salah satu materi yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **Pendahuluan**

Berbahasa secara lisan tentu berbeda dengan secara tulisan karena dalam konteks lisan maka pembicara berhadapan dengan pendengar dan secara tulisan, penulis berhadapan dengan pembaca. Keberterimaan suatu teks lisan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan keberterimaan teks tulisan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai uraian-uraian dalam teks tulisan. Adakalanya pembaca teks lebih bersemangat membaca teks sampai tuntas jika penggunaan substitusi selalu muncul dalam teks yang tidak menimbulkan suatu kejenuhan. Tentu memang kalau berbicara mengenai substitusi maka bagi orang yang sudah mengetahuinya maka dianggap sebagai sesuatu biasa saja. Akan tetapi, bagi orang yang belum memahami maka dianggap sebagai suatu hal yang harus dipelajari dan diterapkan dalam menulis.

Yang menjadi fokus dalam tulisan ini mengenai penggunaan substitusi dalam teks yang menunjukkan suatu kekuatan. Suatu hal yang sangat mendasar dalam membaca dan memahami teks, tentu tidak terlepas dari adanya substitusi. Substitusi sebagai salah satu jenis kohesi gramatikal. Salah satu hal yang sering diabaikan dalam membaca teks terutama mengenai substitusi. Padahal substitusi merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai bagian dari kohesi gramatikal dalam tataran wacana. Dalam berbagai teks, misalnya media "tabloid" memberikan suatu kekuatan teks karena adanya substitusi yang digunakan oleh penulis teks. Tentu hal ini, tidak



semua pembaca mampu memahami mengenai substitusi. Itulah sebabnya sehingga substitusi dalam tulisan ini menjadi fokus analisis guna mewujudkan adanya kekuatan teks dalam bahasa Indonesia.

Teori-teori yang digunakan dalam tulisan ini tentu sesuai fokus analisis, yaitu substitusi. Berbagai pendapat para ahli mengenai substitusi yang senantiasa memberikan arahan yang tepat kepada pembaca terutama yang mempelajari mengenai wacana.

## Konsep Substitusi

Substitusi merujuk pada penggantian secara penuh, penggantian dapat berupa pengganti nama diri (*dia*) yang menunjuk pada kata yang lain, misalnya kata *dokter* dengan gantinya *dia* (Ribeiro, 1994:162). Penekanan substitusi yang dimaksud berkaitan dengan kata ganti. Kalau Fairclough (2003:150) mengatakan substitusi berkaitan dengan penggantian metafora dari suatu proses intransitif menjadi kata kerja transitif. Tentu proses intransitif menjadi kata kerja transitif kadang-kadang memang terjadi teks yang tentunya juga dianggap sebagai suatu substitusi.

Seorang ahli bahasa Kridalaksana (2001:204) menguraikan substitusi (*substitution*) sebagai proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu, misalnya /p/ dengan /b/ dalam *pa*, atau *senang* dengan *sering* dalam *Mereka senang bergurau*. Tentu pendapat tersebut, menunjukkan adanya teks yang dimunculkan pada bagian-bagian tertentu sebagai unsur pengganti pada salah satu kata atau kosakata dan dapat juga berupa frasa sehingga teks yang dibaca semakin kaya akan kosakata.

Substitusi sebagaimana dikatakan Yuwono (2009:97-98) adalah hubungan antara kata dengan kata lain yang digantikannya. Ada berbagai contoh alat gramatikal yang digunakan untuk menciptakan substitusi demonstrativa *ini*, *begini*, *di bawah ini*, dan *berikut ini* sebagai pengganti kata *itu*, *begitu*, *demikian*, *tersebut*, dan *di atas*. Konsep mengenai demonstrativa (Kridalaksana, 2001:39) menegaskan bahwa demonstrative yaitu kata dipakai untuk menunjuk atau menandai secara khusus orang atau benda. Demonstrativa mencakup demonstrativa ekstratekstual dan demonstrativa intratekstual. Demonstrativa ekstratekstual yaitu demonstrativa yang menunjukkan sesuatu yang ada di luar bahasa, misalnya *sini*, *situ*, *sana*. Berbeda halnya demonstrativa intratekstual, demonstrativa yang menunjukkan sesuatu yang terdapat dalam wacana dan bersifat ekstrakalimat. Demonstrativa ini bersifat anaforis dan kataforis. Demonstrativa ekstrakalimat *itu*, *begitu*, *demikian*, *sekitar*, *sebegitu*, *sedemikian*. Kalau demonstrativa ekstrakalimat kataforis *ini*, *begini*, *berikut*, *sebagai berikut*. Contoh yang dimaksud bukan berarti muncul begitu saja dalam teks, melainkan melalui berbagai pertimbangan dengan tetap mengacu pada bahasa Indonesia.

Tarigan (2009:96) mengatakan bahwa substitusi dapat bersifat nominal, verbal, klausal, atau campuran; misalnya *satu, sama, seperti itu, sedemikian rupa, demikian, begitu, melakukan hal yang sama*. Kalau dicermati maksud tersebut maka substitusi sangat terbatas pada aspek-aspek tertentu. Padahal kalau ditelusuri lebih mendalam maka substitusi dapat berkembang sesuai dinamika teks yang ditulis oleh penulis demi mempengaruhi pembaca untuk lebih tertarik membaca teks yang ditulis.

## Pengungkapan Substitusi

Teks yang diuraikan diperoleh dari berbagai sumber untuk dijadikan data analisis. Pemilihan sumber dengan pertimbangan agar pengungkapan substitusi dalam teks lebih terarah. Data yang diperoleh melalui media yang terbit dalam tahun 2016 “Tabloid Info Kecantikan (Edisi 05-Th.X. Februari–Maret 2016)”; “Tabloid Kontan (15 Februari–21 Februari 2016 No. 21 – XX, 2016)”; “Tabloid Nyata (Edisi 2328 Minggu Ke III Februari 2016)”.

### a. Substitusi dengan kata “*tersebut*”

Substitusi pada teks “Lakukan Perawatan Harian agar Hasil *Treatment* Tidak Percuma” dengan *tersebut*.

Terkadang meski sudah melakukan perawatan kulit namun justru kulit menjadi jelek. Hal *tersebut* bisa didapat jika melakukan perawatan kulit yang berlebihan. ((Tabloid Info Kecantikan, 2016:15)

Substitusi *tersebut* mengacu pada *kulit menjadi jelek*. Dalam konteks perawatan kulit jika tidak sesuai prosedur maka justru menimbulkan dampak negatif. Kekuatan substitusi dengan pemilihan kata *tersebut* memberikan nuansa kehati-hatian kepada wanita dalam melakukan perawatan kulit. Merawat kulit sesuai aturan pemakaian maka hasilnya berdampak positif, sebaliknya perawatan yang keliru justru dapat menyebabkan munculnya kulit yang tidak diharapkan, seperti yang dipertegas dalam teks “*kulit menjadi jelek*”. Tentu dampak semacam ini tidak diharapkan terjadi kepada wanita yang sedang melakukan perawatan kulit.

### b. Substitusi dengan kata atau frasa “*satu sama lain, demikian, satu ini, begitu, tersebut*”

- 1) Substitusi pada teks “Tips Cepat Adaptasi di Lingkungan Kerja” ada yang berupa kata atau frasa, satu sama lain, satu ini, dan demikian. Contoh:

Kemampuan seseorang untuk beradaptasi di lingkungan baru akan berbeda *satu sama lain*. Ada yang cepat beradaptasi dan ada yang butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri. Meski *demikian* kemampuan yang *satu ini* sangat diperlukan ketika seseorang masuk lingkungan kerja atau pekerjaan baru guna menampilkan performa terbaik. (Tabloid Info Kecantikan, 2016:24)

Substitusi yang berupa frasa *satu sama lain* mengacu pada *seseorang untuk beradaptasi*. Dalam lingkungan seseorang yang beradaptasi memiliki cara berbeda-beda meskipun kadang-kadang memiliki tujuan yang sama yaitu membangun rasa solidaritas atau kebersamaan dalam lingkungan. Pada teks juga *demikian* mengacu pada penjelasan teks sebelumnya bahwa ada yang cepat beradaptasi dan yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi. Penjelasan teks berikutnya dengan *satu ini* sebagai substitusi untuk menunjukkan bahwa lingkungan kerja baru memang dibutuhkan cara untuk beradaptasi.

## 2) Substitusi “begitu” dan “tersebut”.

Pada teks berikut, sebagai kelanjutan contoh di atas, ada substitusi *begitu* dan *tersebut*.

Tidak ada hasil yang dicapai tanpa melewati suatu proses. *Begitu* pun dengan kemampuan seseorang ketika beradaptasi dalam lingkungan baru khususnya pekerjaan atau situasi kerja baru. Hal *tersebut* memang tidak mudah dan dibutuhkan waktu untuk mencapainya. (Tabloid Info Kecantikan, 2016:24)

Substitusi *begitu* selain mempertegas bahwa untuk mencapai hasil harus melewati proses mengacu pada situasi kerja juga menyangkut seseorang beradaptasi. Kemudian dipertegas dengan substitusi *tersebut* yang menunjukkan bahwa beradaptasi dengan lingkungan atau situasi kerja baru tidak mudah dicapai, tetapi dibutuhkan waktu yang cukup lama.

## c. Substitusi pronomina penunjuk umum “ini”

Substitusi pada teks “Aral Melintang Bikin Pabrik Kian Tertantang” dengan *ini*.

Menjalankan bisnis di tengah masa-masa sulit tak selalu membuat pengusaha terjepit. Kalau bisa memelihara optimisme dan membaca peluang sekecil apa pun dengan baik, jalan mulus sejatinya terbentang lebar. Di industri otomotif, fenomena *ini* bisa dilihat dari kinerja PT Honda Prospect Motor dan PT Nissan Motor Indonesia. Dua perusahaan *ini* satu dari sedikit agen pemegang merek (APM) di Indonesia yang menggenjot kinerja di kala sebagian pemain lain tengah bermuram durja. (Tabloid Kontan, 2016:4)

Substitusi *ini* mengacu pada *memelihara optimisme*, kekuatan teks ini menunjukkan bahwa di dalam menjalankan bisnis meskipun di masa sulit kita harus tetap optimis. Rasa optimis dapat membangkitkan etos kerja sehingga cita-cita dapat tercapai. Untuk teks berikutnya mengenai substitusi *ini* mengacu pada *PT Nissan Motor Indonesia*. Penegasan teks ini menunjukkan bahwa di masa sulit dengan rasa optimis justru *PT Nissan Motor Indonesia* tetap menggejut kinerja. Dengan demikian, substitusi *ini* sebagai kekuatan teks dalam menguraikan teks tersebut.

Substitusi pada teks “Virus Zika Sudah Ada di Indonesia” dengan *ini*

Virus Zika masih mempunyai kekerabatan dengan virus Dengue yang menyebabkan demam berdarah tapi spesiesnya lain. Hal *ini* dapat diibaratkan *seperti* singa dan harimau. (Tabloid Nyata, 2016:13)

#### d. Substitusi numeralia “*satu per satu*”

Substitusi pada teks “Simpang Siur Data yang Meresahkan” dengan *satu per satu*

Tahun ini sepertinya menjadi tahun yang berat bagi dunia bisnis di tanah air. Tidak hanya industri lokal yang terus berguguran. Perusahaan milik asing atau multinasional *satu per satu* berguguran. (Tabloid Kontan, 2016:8)

Substitusi numeralia *satu per satu* mengacu pada teks bisnis di tanah air yang bukan hanya industri lokal yang dimaksud tetapi juga industri multinasional. Substitusi ini menunjukkan bahwa keberadaan industri lokal dan multinasional mengalami gejolak sehingga satu per satu mengalami kemunduran dalam mengelola bisnis di tanah air.

#### e. Substitusi pengganti nama diri atau kepemilikan

- 1) Substitusi pengganti nama diri “Sambal Terasi Mama Suka, Nikmatnya Seperti Sambal Buatan Sendiri”

Sambal merupakan salah satu sajian pelengkap hidangan yang banyak digemari masyarakat Indonesia, terutama sambal terasi. Sehingga bila dalam suatu hidangan tidak dilengkapi dengan *sajian sambal*, membuat masakan terasa kurang nikmat. Sayangnya banyak orang enggan membuat *sambal sendiri*, terlebih sambal terasi. Karena *mereka* tak mau direpotkan dengan kegiatan mengulek, yang dapat membuat tangan pedih terkena cabai dan bau terasi. Akhirnya *mereka* memilih membeli sambal terasi kemasan siap pakai tanpa melalui proses mengulek. (Tabloid Nyata, 2016:22)

Substitusi *sambal sendiri* mengacu pada teks mengenai mengenai *sajian sambal* yang dianggap seseorang dewasa ini lebih menyulitkan jika dibuat dengan sendiri daripada membeli di tempat-tempat yang sudah tersedia. Penggunaan *sambal sendiri* menunjukkan pengganti nama diri yang tidak disebutkan secara jelas tetapi dengan menggunakan pilihan kata yang dianggap mewakili nama diri.

- 2) Substitusi menyatakan kepemilikan “sendiri”

“Santan Bubuk Sasa Memiliki 9 Manfaat Bagi Tubuh”

Santan bubuk sasa memberikan cara baru dalam menggunakan santan. Karena terbuat dari daging buah kelapa segar pilihan, yang diproses secara higienis dengan teknologi modern, sehingga menjamin cita rasa dan aroma santan layaknya memeras parutan kelapa *sendiri*. (Tabloid Nyata, 2016:22)

Substitusi *kelapa sendiri* sebagai suatu hal yang menjelaskan mengenai adanya santan bubuk yang dianggap cita rasa dan aroma yang diproses dengan teknologi modern seolah-olah penikmatnya merasakan seperti kalau parutan sendiri mengenai rasa santan bubuk. Kekuatan teks ini menunjukkan penggunaan substitusi yang dapat menggugah pembaca untuk memiliki produk yang dimaksud.

#### f. Substitusi persona ketiga jamak “mereka”

Substitusi persona “*mereka*” pada teks Manfaat Dark Chocolate .

Para peneliti di Italia melakukan penelitian terhadap 15 orang untuk mengkonsumsi tiga ons coklat hitam selama 15 menit. Hasilnya bahwa resistensi insulin (faktor risiko untuk diabetes) secara signifikan menurun pada *mereka* yang makan coklat hitam. ((Tabloid Nyata, 2016:26)

Substitusi dapat berupa persona (kata ganti) *mereka*, keberadaan substitusi *mereka* pada teks mengacu pada 15 orang yang berkaitan dengan mengonsumsi tiga ons coklat hitam yang dianggap memiliki manfaat yang sangat besar terutama risiko diabetes secara signifikan menurun. Kekuatan substitusi *mereka* sebagai penentu untuk menggugah pembaca agar dapat mengonsumsi coklat hitam demi mencegah terjadinya diabetes.

#### Pembelajaran Substitusi

Mengajarkan substitusi akan lebih terarah jika tenaga pengajar menampilkan berbagai teks yang dijadikan dasar untuk menunjukkan penggunaan substitusi dalam teks. Untuk itu, pemilihan teks yang ada dalam media terbitan terbaru lebih memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, ada informasi yang diperoleh demi menambah wawasan peserta didik terutama yang berkaitan pengembangan ilmu pengetahuan.

Kalau diperhatikan secara cermat berbagai contoh teks yang dikemukakan dikutip dalam tabloid yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa keberadaan substitusi dalam tabloid selain menjelaskan isi teks dengan baik, dapat juga ditunjukkan kepada peserta didik mengenai keberadaan substitusi sebagai kekuatan teks. Semakin banyak contoh substitusi yang ditampilkan semakin memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Kecermatan memilih materi yang diajarkan dengan kondisi masyarakat masa kini mencerminkan kreatifitas seorang tenaga pengajar dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika tenaga pengajar melakukan hal semacam ini, terutama tenaga pengajar bahasa Indonesia maka keberadaan materi bahasa Indonesia semakin berkembang sesuai dinamika perkembangan masyarakat. Dengan upaya semacam ini, keberadaan materi bahasa Indonesia semakin membangkitkan semangat peserta didik untuk mendalami bahasa Indonesia.

## Kesimpulan

Kekuatan substitusi dalam teks beragam sebagai suatu penekanan pengembangan tulisan. Pemilihan kata, kosakata, atau frasa menunjukkan betapa pentingnya substitusi dalam teks. Kekuatan substitusi mencerminkan teks dalam media "Tabloid" dengan tampilan teks yang dimunculkan lebih menggugah pembaca untuk lebih memahami isi teks dalam tabloid, khususnya substitusi dalam Tabloid Info Kecantikan, Tabloid Kontan, dan Tabloid Nyata. Substitusi yang ada dalam teks lebih menambah wawasan pembaca dan pengembangan bahasa Indonesia melalui media tabloid dan dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan berbagai substitusi dalam teks.

## Daftar Pustaka

- Fairclough, Norman. 2003. *Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. New York: Routledge.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ribeiro, Branca Telles. 1994. *Coherence in Psychotic Discourse*. Oxford: Oxford University Press, Inc.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yuwono, Untung. 2009. "Wacana" dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

## Sumber Media

- Tabloid Info Kecantikan, 2016. Edisi 05-Th.X. Februari–Maret 2016.
- Tabloid Kontan, 2016. 15 Februari-21 Februari 2016 No. 21 – XX, 2016.
- Tabloid Nyata, 2016. Edisi 2328 Minggu Ke III Februari 2016.